

# KINERJA PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG TAHUN 2018

Oleh : I Gde Made Metera<sup>\*1</sup>

## Abstraksi

Perencanaan strategis Pemerintah Kabupaten Buleleng tahun 2017-2022 memiliki 18 Sasaran dengan 41 Indikator Kinerja, dengan target yang terus ditingkatkan yang ingin dicapai setiap tahun selama periode rencana strategis. Tahun 2018 Bupati Buleleng telah membuat Perjanjian Kinerja untuk mencapai target 18 Sasaran dengan 41 Indikator Kinerja tersebut.

Berdasarkan pengukuran kinerja atas capaian target 18 Sasaran dengan 41 Indikator Kinerja sasaran maka diperoleh nilai capaian Indikator Kinerja dan nilai rata-rata capaian Sasaran Strategis. Nilai-nilai itu diberi predikat, supaya memiliki makna. Predikat nilai capaian Sasaran kinerja tahun 2018 dikategorikan sebagai berikut.

>100%	Melampaui Target
=100%	Sesuai Target
<100%	Tidak Mencapai Target

Berdasarkan pemberian predikat atas nilai rata-rata capaian Sasaran tahun 2018, maka predikat 18 Sasaran yang berhasil diraih tahun 2018 adalah sebagai berikut. **Melampaui Target** 10 sasaran (55,56%), selanjutnya predikat **Tidak Mencapai Target** 6 sasaran (33,33%), paling sedikit adalah predikat **Sesuai Target** 2 sasaran (11,11%).

Berdasarkan predikat atas capaian Indikator Kinerja, maka predikat 41 Indikator Kinerja adalah sebagai berikut. **Melampaui Target** 19 Indikator Kinerja (46,34%), selanjutnya predikat **Tidak Mencapai Target** 14 Indikator Kinerja (34,15%), dan paling sedikit predikat **Sesuai Target** 8 Indikator Kinerja (19,51%).

**Kata Kunci: Kinerja Pemerintah, Perjanjian Kerja, Indikator Kerja**

---

<sup>\*1</sup>Dosen Universitas Panji Sakti

## 1. Pendahuluan

Setiap pemerintah daerah membuat perjanjian kinerja setiap tahun dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif dan akuntabel. Perjanjian kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja untuk mewujudkan target yang ingin dicapai berdasarkan sumber daya yang dimiliki dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Bupati Buleleng telah membuat perjanjian kinerja tahun 2018 yang memuat 18 sasaran yang ingin dicapai dengan 41 indikator kinerja utama (IKU) beserta targetnya. Untuk mencapai sasaran itu, pada perjanjian kinerja ditetapkan pula 71 program prioritas beserta anggarannya. Perjanjian kinerja Pemerintah Kabupaten Buleleng tahun 2018 ditetapkan dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif dan akuntabel.

Penyusunan Perjanjian Kinerja Bupati Buleleng tahun 2018 mengacu pada dokumen RPJMD Tahun 2017-2022, dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2018, dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2018, dokumen Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) Tahun 2018, serta dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2018. Dokumen-dokumen yang diacu pada penyusunan perjanjian kinerja itu merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah yang saling terkait yang memang harus diimplementasikan (Sjafrizal, 2014) agar tidak menjadi dokumen mati..

Tulisan ini menyajikan capaian dari perjanjian kinerja Pemerintah Kabupaten Buleleng. Setiap pernyataan sasaran strategis dijelaskan relevansinya bagi pembangunan Kabupaten Buleleng. Diuraikan program-program untuk mencapai sasaran itu. Dijelaskan alokasi anggaran, realisasi anggaran, dan serapan anggaran. Kemudian dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut: (a) Membandingkan realisasi kinerja tahun 2018 dengan target tahun 2018; (b) Membandingkan realisasi kinerja tahun 2018 dengan realisasi tahun 2017; (c) Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2018 dengan target jangka menengah tahun 2022 yang terdapat dalam dokumen RPJMD; (d) Menghitung capaian/rasio realisasi dengan target setiap indikator kinerja; (e) Menghitung rerata capaian indikator kinerja dalam satu sasaran untuk mendapatkan capaian sasaran; dan (f) Analisis atas efisiensi penggunaan anggaran.

## 2. Kerangka Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi instansi pemerintah.

Pengukuran kinerja dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2004 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Capaian kinerja indikator kinerja sasaran diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja sasaran strategis.

Capaian kinerja dihitung dengan formulasi tertentu sebagai berikut.

- 1) Semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian rencana tingkat capaian yang **semakin baik**, dihitung dengan formula:

$$\% \text{ Capaian Kinerja} = \frac{\text{realisasi}}{\text{target}} \times 100\%$$

- 2) Semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian rencana tingkat capaian yang **semakin buruk**, dihitung dengan formula:

$$\% \text{ Capaian Kinerja} = \frac{\text{target} - (\text{realisasi} - \text{target})}{\text{target}} \times 100\%$$

Formulasi (2) digunakan untuk menghitung capaian kinerja indikator kinerja angka pengangguran, angka kematian dan sejenisnya.

Cara penyimpulan hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis dilakukan dengan membuat capaian rata-rata atas capaian indikator kinerja sasaran.

Predikat nilai capaian kinerja dikelompokkan seperti disajikan pada Tabel 3.1

**Tabel 1**  
**Predikat Nilai Capaian Kinerja**

ANGKA CAPAIAN	PREDIKAT	WARNA
1	2	3
>100%	Melampaui Target	Blue
=100%	Sesuai Target	Green
<100%	Tidak Mencapai Target	Red

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

### 3. Capaian Kinerja dan Analisis Perbandingan atas Capaian Kinerja

Capaian kinerja organisasi yang disajikan di sini adalah capaian kinerja organisasi yang menggunakan ukuran Indikator Kinerja Sasaran Strategis menggunakan Indikator Kinerja Utama.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran dan capaian indikator kinerja, serta analisisnya disajikan berikut.

#### 3.1 Sasaran 1 Meningkatnya investasi

Meningkatnya investasi diperlukan dalam pembangunan ekonomi untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Pentingnya investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar (Nurman, 2015).

Dalam rangka mencapai sasaran meningkatnya investasi diselenggarakan dua program unggulan melalui Urusan Penanaman Modal dan dua program unggulan melalui Urusan Keuangan sebagai berikut.

- 1) Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi.
- 2) Penyelenggaraan Peningkatan Pelayanan Perizinan Terpadu.
- 3) Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah.
- 4) Program Peningkatan Pelayanan Anggaran Daerah.

Anggaran yang dialokasikan Rp.16.748.517.780,89. Realisasi Rp.15.510.393.434,40. Capaian 92,61%.

Hasil pengukuran kinerja sasaran 1 “Meningkatnya nilai investasi” dengan dua indikator kinerja diperoleh rerata capaian kinerja 570,74 % tergolong **Melampaui Target**, seperti disajikan berikut.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	%peningkatan nilai investasi	1.236.414.246.708	1% (1.248.778.389.000)	1.086% (13.566.022.871.669)	1.086%	1% (1.299.483.799.000)	1.043,95%
2	Meningkatnya kemandirian keuangan daerah	30,85%	31,64%	17,45%	55,15%	34,28%	50,90%
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>570,74%</b>		<b>547,425%</b>

Data di atas menunjukkan saran 1 “Meningkatnya nilai investasi” dengan dua indikator, satu indikator capaiannya **Melampaui target**. Satu indikator lainnya capaiannya **Tidak mencapai target**.

Capaian serapan anggaran 92,61%. dibandingkan dengan rerata capaian kinerja 570,74%, berarti terjadi efisiensi penggunaan anggaran.

### 3.2 Sasaran 2 Meningkatkan akses dan kesempatan kerja penduduk usia kerja/produktif

Penduduk usia kerja/produktif perlu mendapat akses dan kesempatan kerja agar mereka mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan dan tidak menganggur. Penduduk usia kerja/produktif yang menganggur dapat menimbulkan masalah sosial.

Dalan upaya membuka akses dan kesempatan kerja bagi penduduk usia kerja, selain dengan menciptakan lapangan kerja melalui investasi, perlu juga mempersiapkan mereka dengan memberikan keterampilan dan menyiapkan kondisi agar mampu memanfaatkan kesempatan kerja dengan melaksanakan dua program unggulan melalui Urusan Tenaga Kerja sebagai berikut.

- 1) Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja,
- 2) Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan.

Anggaran yang dialokasikan sebesar Rp.1.754.396.450,- Realisasi Rp.1.722.454.738,-. Capaian 98,18%.

Hasil pengukuran kinerja sasaran 2 “Meningkatnya akses dan kesempatan kerja penduduk usia kerja/produktif” dengan dua indikator kinerja diperoleh nilai rerata capaian kinerja 109% tergolong katagori **Melampaui target**, seperti data disajikan berikut.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
3	% Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	74,29%	74,74%	74,78%	100,05%	77,74%	96,19%
4	% Tingkat Pengangguran Terbuka (TPK)	2,00%	1,95%	1,60%	117,95%	1,65%	103,03%
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>109%</b>		<b>96,58</b>

Data di atas menunjukkan sasaran 2 “Meningkatnya akses dan kesempatan kerja penduduk usia kerja/produktif” dengan dua indikator kinerja, capaian tahun 2018 dua indikator kinerja semuanya Melampaui target masing-masing dengan capaian 100,05% dan 117,95%.

Rerata capaian serapan anggaran 98,18%. dibandingkan dengan rerata capaian kinerja 109%, berarti terjadi efisiensi penggunaan anggaran.

### 3.3 Sasaran 3 Meningkatkan perlindungan sosial terhadap masyarakat miskin

Perlindungan sosial terhadap masyarakat miskin merupakan amanat konstitusi. Perlindungan sosial terhadap masyarakat miskin juga diperlukan agar mereka dapat memperbaiki taraf hidupnya, sehingga tidak menimbulkan masalah sosial.

Dalam upaya meningkatkan perlindungan sosial terhadap masyarakat miskin diselenggarakan empat program unggulan melalui Urusan Sosial sebagai berikut.

- 1) Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya.
- 2) Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial.
- 3) Program Perlindungan dan Jaminan Sosial.
- 4) Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial.

Anggaran yang dialokasikan Rp. 2.219.247.200,- Realisasi Rp. 2.202.816.965,- Capaian 99,26%.

Hasil pengukuran kinerja sasaran 3 “Meningkatnya perlindungan social terhadap masyarakat miskin” dengan dua indikator kinerja, diperoleh nilai rerata capaian kinerja tahun 2018 sebesar 87,91% termasuk katagori **Tidak mencapai target**, seperti disajikan berikut.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
5	% PMKS yang tertangani	2,75%	3,40%	2,70%	79,41%	5,80%	46,55%
6	% PMKS yang memperoleh Bantuan Sosial	4,28%	12,80%	12,34%	96,40%	20,50%	60,20%
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>87,91%</b>		<b>53,38</b>

Data di atas menunjukkan sasaran 3 “Meningkatnya perlindungan social terhadap masyarakat miskin” dengan dua indikator, capaian terhadap target tahun 2018 keduanya **Tidak Mencapai Target**, masing-masing dengan capaian 79,41% dan 96,40%.

Capaian serapan anggaran 99,26%. dibandingkan dengan rerata capaian kinerja 87,91% berarti terjadi inefisiensi.

### 3.4 Sasaran 4 Meningkatkan nilai produk pertanian

Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar pada PDRB Kabupaten Buleleng. Kontribusinya pada tahun 2017 mencapai 22,27% menurut harga berlaku. Peningkatan nilai produk

pertanian dapat diharapkan meningkatkan PDRB dan meningkatkan kesejahteraan petani. Kontribusi suatu sektor ekonomi yang relatif besar terhadap PDRB, berarti sektor ekonomi tersebut menjadi basis ekonomi daerah yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembangunan wilayah (Tarigan, 2012).

Dalam upaya mencapai sasaran itu diselenggarakan empat program melalui Urusan Pertanian sebagai berikut.

- 1) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian / Perkebunan.
- 2) Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan.
- 3) Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan.
- 4) Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan.

Anggaran yang dialokasikan Rp.11.865.286.942,35, terealisasi Rp. 10.173.645.504,- Capaian 85,74%.

Hasil pengukuran kinerja sasaran 4 “Meningkatnya nilai produk pertanian, dengan satu indikator kinerja diperoleh capaian 1006,71% termasuk katagori **Melampaui Target**, seperti disajikan berikut.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
7	%peningkatan produksi pertanian	2,30%	2,50%	25,17	1006,71	3,00%	839%
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>1006,71%</b>		<b>839%</b>

Data sasaran 4 “Meningkatnya nilai produk pertanian” dengan satu indikator kinerja menunjukkan capaian 1006,71% termasuk katagori **Melampaui Target**.

Capaian serapan anggaran 85,74%. dibandingkan dengan capaian kinerja 1006,71%. berarti terjadi efisiensi penggunaan anggaran.

### 3.5 Sasaran 5 Berkembangnya industri berbasis komoditas unggulan daerah

Kabupaten Buleleng memiliki komoditas unggulan di bidang pertanian dalam arti luas dan potensi besar di bidang pariwisata. Keunggulan itu dikembangkan dijadikan basis pengembangan industri, sehingga terjadi integrasi antara pertanian, industri, dan pariwisata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Dalam upaya mencapai sasaran tersebut diselenggarakan empat program unggulan melalui Urusan Perindustrian dan empat program unggulan melalui Urusan Pariwisata sebagai berikut.

- 1) Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah.
- 2) Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri.
- 3) Program Penataan Struktur Industri.
- 4) Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial.
- 5) Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata.
- 6) Program Pengembangan Destinasi Pariwisata.
- 7) Program Pengembangan Kemitraan.
- 8) Program Pengembangan Industri Pariwisata.

Anggaran yang dialokasikan Rp. 11.180.313.206,- terealisasi Rp. 8.951.816.947,- Capaian 80,07%.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
8	% pertumbuhan industri pengolahan pada PDRB	74,29%	74,74%	74,78%	100,05%	77,74%	100,05%
9	% pertumbuhan sektor pariwisata pada PDRB	6,30%	6,54%	6,55%	100,15	7,50%	87,33%
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>100,10%</b>		<b>93,69%</b>

Hasil pengukuran kinerja sasaran 5 “Berkembangnya industri berbasis komoditas unggulan daerah” dengan dua indikator kinerja, diperoleh rerata capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 sebesar 100,10% termasuk katagori **Melampaui Target**, seperti tabel di atas. Data hasil pengukuran kinerja ssaran 5 “Berkembangnya industri berbasis komoditas unggulan daerah” di atas, dengan dua indikator, menunjukkan capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 yang telah ditetapkan semuanya **Melampaui target**, masing-masing dengan capaian 100,5% dan 100,15%.

Capaian serapan anggaran 80,07%. dibandingkan dengan rerata capaian kinerja 100,10% berarti terjadi efisiensi penggunaan anggaran.

### **3.6 Sasaran 6 Meningkatkan jumlah dan daya saing UMKM, koperasi, dan kelompok pedagang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah sudah terbukti sebagai jaring pengaman dan penyerap tenaga kerja pada saat ekonomi sulit, tetapi kemudian dihadapkan pada persaingan dengan jaringan usaha besar pada saat ekonomi membaik. Koperasi merupakan soko guru perekonomian dan kelompok pedagang penting untuk mendistribusikan produk daerah. Peningkatan daya saing UMKM, koperasi, dan kelompok pedagang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dan daya saing daerah.

Dalam upaya mencapai sasaran tersebut diselenggarakan lima program unggulan melalui Urusan Koperasi Usaha Kecil Menengah dan dua program unggulan melalui Urusan Perdagangan sebagai berikut.

- 1) Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah.
- 2) Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah.
- 3) Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi UMKM .
- 4) Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi.
- 5) Program Pengembangan Usaha Koperasi.

- 6) Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan.
- 7) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Perdagangan.

Anggaran yang dialokasikan Rp. 9.235.947.910,- Realisasi Rp. 7.529.682.783,- Capaian 81,52%.

Hasil pengukuran kinerja sasaran 6 “Meningkatnya jumlah dan daya saing UMKM, Koperasi, dan kelompok pedagang” dengan tiga indikator kinerja, diperoleh rerata nilai capaian kinerja Tahun 2018 terhadap target tahun 2018 sebesar 100,42% termasuk **Melampaui Target**.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
10	% pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil	4,76%	4,77%	4,77%	100%	4,81%	99,17%
11	% koperasi aktif	84,50%	85,00%	86,27%	101%	87,00%	99,16%
12	% kelompok binaan yang berhasil	70,00%	73,00%	73,20%	100,27	85,00%	86,12%
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>100,42%</b>		<b>94,82%</b>

Data hasil pengukuran kinerja sasaran 6 ” Meningkatkan jumlah dan daya saing UMKM, koperasi, dan kelompok pedagang” di atas, dengan tiga indikator, capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 semuanya **Melampaui Target**, masing-masing dengan capaian 100%, 1001%, dan 100,27%.

Capaian serapan anggaran 81,52%. dibandingkan dengan rerata capaian kinerja 100,42%, berarti terjadi efisiensi anggaran.

### 3.7 Sasaran 7 Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan

Peningkatan aksesibilitas dan kualitas pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas SDM agar mampu bersaing di pasar kerja baik menciptakan lapangan kerja maupun mengisi lapangan kerja yang sudah ada. Kesempatan memperoleh pendidikan juga merupakan hak dasar warga negara sesuai UUD 1945.

Pendidikan juga merupakan salah satu indikator indeks pembangunan manusia (IPM).

Dalam upaya mencapai sasaran tersebut diselenggarakan empat program unggulan melalui Urusan Pendidikan sebagai berikut.

- 1) Program Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan SD / MI.
- 2) Program Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Pendidikan SMP/MTS.
- 3) Program Peningkatan Kualitas Guru dan Tenaga Kependidikan.
- 4) Program Manajemen Pelayanan Pendidikan.

Anggaran yang dialokasikan Rp. 150.354.942.083,22, Realisasi Rp. 144.585.079.561,08. Capaian 96,16%.

Hasil pengukuran kinerja sasaran 7 “Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan” dengan tiga indikator, diperoleh rerata nilai capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 sebesar 84%, termasuk katagori **Tidak Mencapai Target**, seperti disajikan berikut.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
13	% APS SD ( 7 - 12 tahun )	99,74%	99,81%	99,10%	99,28%	100%	99,10%
14	% APS SMP ( 13 - 15 tahun )	96,40%	97,90%	95,35%	97,59%	100%	97,59%
15	% sekolah pada jenjang pendidikan dasar terakreditasi A	45,72%	54,39%	30%	55,15%	89,04%	33,69%
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>84%</b>		<b>76,79%</b>

Data hasil pengukuran kinerja sasaran 7 “Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan”, dengan tiga indikator, capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 semua **Tidak Mencapai Target**, masing-masing dengan capaian, 99,28%, 97,59%, dan 55,15%.

Capaian serapan anggaran 96,16%. dibandingkan dengan rerata capaian kinerja sasaran 84%, berarti terjadi inefisiensi.

### 3.8 Sasaran 8 Meningkatnya kualitas pemuda dan olahraga

Pemuda merupakan penerus bangsa. Peran serta pemuda dalam pembangunan sangat penting. Olah raga sangat penting untuk membentuk badan yang sehat, kemudian di dalam badan yang sehat akan terbentuk jiwa yang sehat. Olah raga juga penting untuk membentuk karakter yang sportif.

Dalam upaya mencapai sasaran itu diselenggarakan dua program unggulan melalui Urusan Kepemudaan dan Olah Raga sebagai berikut.

- 1) Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan.
- 2) Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga.

Anggaran yang dialokasikan Rp. 5.299.684.916,40, Realisasi Rp.5.106.210.993,- Capaian 96,35%.

Hasil pengukuran kinerja sasaran 8 “Meningkatnya kualitas pemuda dan olah raga”, dengan dua indikator, diperoleh rerata capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 sebesar 99,87%, termasuk katagori **Tidak Mencapai Target**, seperti disajikan berikut.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
16	% Organisasi pemuda yang aktif dalam pembangunan	50,00%	55,00%	72%	130,91%	85%	84,70%
17	Jumlah atlet berprestasi	546	568	291	68,83%	656	44,36%
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>99,87%</b>		<b>64,53%</b>

Data hasil pengukuran sasaran 8 “Meningkatnya kualitas pemuda dan olah raga”, dengan dua indikator, capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 menunjukkan satu indikator **Melampaui Target** dengan capaian 130,91%. Satu indikator lainnya **Tidak Mencapai Target** dengan capaian 68,83%.

Capaian serapan anggaran 96,35% dibandingkan dengan rerata capaian kinerja 99,87% berarti ada efisiensi penggunaan anggaran.

### **3.9 Sasaran 9 Meningkatnya upaya dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat**

Upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat dapat merupakan penanggulangan isu ketmpangan dalam bidang kesehatan (Agusta, 2014). Kesehatan bersama dengan pendidikan sangat penting untuk membentuk SDM unggul. Kesehatan dengan indikator usia harapan hidup juga merupakan salah satu komponen pembentuk indeks pembangunan manusia yang merupakan indikator penting keberhasilan pembangunan.

Dalam upaya mencapai sasaran tersebut diselenggarakan delapan program unggulan melalui Urusan Kesehatan sebagai berikut.

- 1) Program Obat dan Perbekalan Kesehatan.
- 2) Program upaya kesehatan masyarakat.
- 3) Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Program perbaikan gizi masyarakat.
- 5) Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan.
- 6) Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata..
- 7) Program Upaya Kesehatan Keluarga.
- 8) Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan (BLUD).

Anggaran yang dialokasikan Rp. 236.930.875.414,39, Realissi Rp.186.246.523.301,55. Capaian 78,61%.

Hasil pengukuran kinerja sasaran 9 “Meningkatnya upaya dan mutu pelayanan kesehatan” dengan enam indikator, diperoleh rerata nilai capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 sebesar 116, 14%, termasuk katagori **Melampaui Target**, seperti disajikan berikut.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
18	Angka Kematian Bayi (AKB) Per 1000 KH	4,90	4,88	3,9	120,08	4,80	118,75
19	Angka Kematian Ibu (AKI) Per-100.000 KH	115	112	93,6	116,43	100	106,4%
20	% Balita gizi buruk	0,060%	0,050%	0,02	160	0,030%	133,33%
21	Angka Usia Harapan Hidup (Tahun)	71,06	71,15	70,97	99,75%	71,50	99,26%
22	Rumah Sakit Umum Daerah yang terakreditasi	Paripurna	Paripurna	Paripurna	100%	Paripurna	100%
23	% Capaian SPM Rumah Sakit Umum Daerah	76,29%	78,00%	78,49%	100,62%	82,00%	95,71%
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>116,14%</b>		<b>108,91%</b>

Data hasil pengukuran kinerja sasaran 8 “Meningkatnya upaya dan mutu pelayanan kesehatan”, dengan enam indikator, capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 menunjukkan, empat indikator **Melampaui Target**, satu indikator **Tidak Mencapai Target**, dan satu indikator lainnya **Sesuai Target**.

Capaian serapan anggaran 78,61%. dibandingkan dengan rerata capaian kinerja 116,14%, berarti terjadi efisiensi penggunaan anggaran.

### **3.10 Sasaran 10 Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk dan angka kelahiran**

Penduduk merupakan SDM yang penting sebagai angkatan kerja dalam pembangunan. Namun, penduduk yang tidak berkualitas dapat, menjadi beban dalam pembangunan. Membentuk penduduk yang berkualitas membutuhkan asupan gizi, pemeliharaan kesehatan, dan pendidikan yang memerlukan biaya besar.

Pertumbuhan penduduk perlu dikendalikan agar mampu menjadikan penduduk berkualitas yang berguna sebagai angkatan kerja dalam pembangunan, bukan sebaliknya sebagai beban dalam pembangunan.

Dalam upaya mencapai sasaran tersebut diselenggarakan tiga program unggulan melalui Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sebagai berikut.

- 1) Program Keluarga Berencana.
- 2) Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat dalam Pelayanan KB/KR yang Mandiri.
- 3) Program Pengendalian Penduduk.

Anggaran yang dialokasikan Rp. 4.086.782.200,- Realisasi Rp.2.722.400.267,- Capaian 66,61%.

Hasil pengukuran kinerja sasaran 10 “Terkendalnya laju pertumbuhan penduduk dan angka kelahiran, dengan dua indikator, diperoleh rerata nilai capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 sebesar 98,03%, termasuk katagori **Tidak Mencapai Target**, seperti digambarkan berikut.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
24	Laju pertumbuhan penduduk (LPP)	0,60	0,59	0,60	98,33%	0,55	90,91%
25	Angka kelahiran total (TFR)	2,20	2,15	2,20	97,73%	2,10	95,24%
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>98,03%</b>		<b>93,08%</b>

Data hasil pengukuran kinerja sasaran 10 “Terkendalnya laju pertumbuhan penduduk dan angka kelahiran”, dengan dua indikator, capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 menunjukkan semua **Tidak Mencapai Target**, masing-masing dengan capaian 98,33% dan 97,73%.

Capaian serapan anggaran 66,61%. dibandingkan dengan rerata capaian kinerja 98,03%, berarti terjadi efisiensi penggunaan anggaran.

### 3.11 Sasaran 11 Meningkatnya perlindungan terhadap perempuan dan anak

Di antara sejumlah peran penting perempuan di masyarakat adalah peran perempuan sebagai ibu, pengasuh dan pendidik pertama dan utama anak di rumah tangga. Untuk membentuk anak berkualitas diperlukan perempuan berkualitas. Namun, perempuan dan anak rentan terhadap kekerasan. Perempuan dan anak perlu mendapatkan perlindungan agar perempuan dapat melaksanakan peran pentingnya di rumah tangga dan masyarakat, dan anak tumbuh menjadi anak yang berkualitas.

Dalam upaya mencapai sasaran tersebut diselenggarakan dua program unggulan melalui Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai berikut.

- 1) Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan.
- 2) Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak.

Anggaran yang dialokasikan Rp. 1.229.422.400,- Realisasi Rp. 1.218.897.612,- Capaian 99,14%.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
26	Rasio Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)	0,068	0,066	0,061	108,20%	0,059	98,30
27	% pengaduan tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak yang diselesaikan	90%	90,5%	100%	110,50%	93%	107,53
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>109,35</b>		<b>102,92</b>

Hasil pengukuran kinerja sasaran 11 “Meningkatnya perlindungan terhadap perempuan dan anak”, dengan dua indikator kinerja”, diperoleh rerata nilai capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 sebesar 109,35%, termasuk katagori **Melampaui Target**, seperti digambarkan pada tabel di atas.

Data hasil pengukuran kinerja sasaran 11 “Meningkatnya perlindungan terhadap perempuan dan anak”, dengan dua indikator kinerja, capaian tahun 2018 terhadap target tahun 2018 menunjukkan semua **Melampaui Target**, masing-masing dengan capaian 108,20% dan 110,50%.

Capaian serapan anggaran 99,14% dibandingkan dengan rerata capaian kinerja 109,35%, berarti terjadi efisiensi penggunaan anggaran.

### **3.12 Sasaran 12 Meningkatkan kualitas SDM**

Sumber daya manusia aparatur yang berkualitas dan memiliki kompetensi sangat diperlukan untuk dapat memberikan pelayanan publik sesuai standar pelayanan dan tuntutan masyarakat. Peningkatan kualitas SDM aparatur dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan karier.

Dalam upaya mencapai sasaran tersebut diselenggarakan dua program melalui Urusan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan sebagai berikut. .

- 1) Program Pengembangan Kompetensi Aparatur.
- 2) Program Pengembangan Karier dan Penilaian Kinerja Aparatur.

Anggaran yang dialokasikan Rp. 4.444.813.450,- terealisasi Rp.4.337.913.777,- Capaian 97,59%.

Hasil pengukuran kinerja sasaran 12 “Meningkatnya kualitas SDM”, dengan satu indikator kinerja, diperoleh nilai capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 sebesar 100%, termasuk katagori **Sesuai Target**, seperti disajikan berikut.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
28	% Pejabat Struktural dan Fungsional memiliki Kompetensi sesuai Standar	85%	87%	87%	100%	97%	89,69%
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>100%</b>		<b>89,69%</b>

Capaian serapan anggaran 97,59% dibandingkan dengan capaian kinerja 100%, berarti ada efisiensi penggunaan anggaran.

### **3.13 Sasaran 13 Meningkatnya akuntabilitas instansi pemerintah dan kualitas pelayanan publik**

Pemerintahan yang baik ditandai antara lain oleh akuntabilitas instansi pemerintah yang baik dan pelayanan publik yang sesuai standard pelayanan dan tuntutan masyarakat. Peningkatan akuntabilitas instansi pemerintah dan kualitas pelayanan public dapat dilakukan dengan peningkatan kelembagaan dan kinerja aparatur.

Dalam upaya mencapai sasaran meningkatnya akuntabilitas instansi pemerintah dan kualitas pelayanan publik diselenggarakan satu program unggulan melalui Urusan Sekretariat Daerah (Bagian Organisasi) yaitu Program Peningkatan Kelembagaan dan Kinerja Aparatur.

Anggaran yang dialokasikan Rp. 2.040.429.360,- Realisasi Rp. 1.850.724.770-, Capaian 90,39%.

Hasil pengukuran kinerja sasaran 13 “Meningkatnya akuntabilitas instansi pemerintah dan kualitas pelayanan public”, diperoleh rerata nilai capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 sebesar 95,96%, termasuk katagori **Tidak Mencapai Target**, seperti disajikan berikut.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
29	Nilai AKIP Daerah	67,65	75	68,97	91,96%	85	81,14%
30	% SKPD dengan nilai IKM Baik	80%	83%	83	100%	89%	93,26%
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>95,98%</b>		<b>87,00%</b>

Data hasil pengukuran kinerja sasaran 13 “Meningkatnya akuntabilitas instansi pemerintah dan kualitas pelayanan”, dengan dua indikator kinerja, capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 menunjukkan satu indikator kinerja **Tidak Mencapai Target** dengan capaian 91,96%. Satu indikator lainnya **Sesuai Target** dengan capaian 100%.

Capaian serapan anggaran 90,39% dibandingkan rerata capaian kinerja 95,98%, berarti terjadi efisiensi penggunaan anggaran.

### **3.14 Sasaran 14 Meningkatnya partisipasi dan sinergitas masyarakat dalam pelaksanaan**

#### **Pembangunan**

Pembangunan tidak dapat dilaksanakan oleh pemerintah saja. Pembangunan pada pemerintahan yang demokratis dilaksanakan dari oleh, dan untuk masyarakat. Dengan demikian pembangunan membutuhkan partisipasi dan sinergitas masyarakat dalam pelaksanaannya.

Dalam upaya mencapai sasaran meningkatnya partisipasi dan sinergitas masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan diselenggarakan lima program unggulan pada Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, satu program pada Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam Negeri, dan satu program pada Urusan Ketentraman, Ketertibandan perlindungan Masyarakat sebagai berikut.

- 1) Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakatan Perdesaan.
- 2) Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Perdesaan.

- 3) Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa.
- 4) Program Pengembangan Pembangunan Kawasan Perdesaan.
- 5) Program Peningkatan Perkembangan Desa/kelurahan.
- 6) Program Pendidikan Politik Masyarakat.
- 7) Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal.

Anggaran yang dialokasikan Rp. 5.403.947.268,- Realisasi Rp.5.360.261.089,- Capaian 99,19%.

Hasil pengukuran kinerja sasaran 14 “Meningkatnya partisipasi dan sinergitas masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan”, dengan tiga indikator kinerja, diperoleh rerata nilai capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 sebesar 113,59%, termasuk katagori **Melampaui Target**, seperti digambarkan berikut.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
31	% tingkat partisipasi masyarakat dalam membangun desa	3,00%	3,50%	5,72%	163,43%	6,00%	95,33%
32	% Indeks Perkembangan Desa Swasembada	17,05%	17,05%	13,19%	77,36%	26,36%	50,42%
33	% partisipasi politik masyarakat dalam penyelenggaraan Pemilu	54,43%	≥ 55,0%	57,89%	100%	≥ 55,0%	100%
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>113,59%</b>		<b>81,92%</b>

Data hasil pengukuran kinerja 14 “Meningkatnya partisipasi dan sinergitas masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan”, dengan tiga indikator, Capaian tahun 2018 terhadap target tahun 2018 menunjukka satu indikator kinerja capaiannya **Melampaui Target**, dengan capaian 163, 43%, satu indikator kinerja **Tidak Mencapai Target**, dengan capaian 77,36%, dan satu indikator lainnya **Sesuai Target**, dengan capaian 100%.

Capaian serapan anggaran 99,19% dibandingkan dengan rerata capaian kinerja 113,59% berarti ada efisiensi penggunaan anggaran.

### 3.15 Sasaran 15 Meningkatnya partisipasi perempuan dalam pelaksanaan pembangunan

Di dalam masyarakat modern, laki-laki dan perempuan memiliki persamaan hak dan kewajiban. Tidak boleh ada diskriminasi atas dasar gender dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Laki-laki dan perempuan mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan..

Dalam upaya mencapai sasaran itu diselenggarakan satu program unggulan pada Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu Program Peningkatan Peran Perempuan di Pedesaan. Anggaran yang dialokasikan sebesar Rp. 223.900.000,- terealisasi Rp. 223.829.000,- Capaian 99,97%.

Hasil pengukuran kinerja sasaran 15 “Meningkatnya partisipasi perempuan dalam pelaksanaan pembangunan”, dengan dua indikator, diperoleh rerata capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 sebesar 259,43 %, termasuk katagori **Melampaui Target**, seperti digambarkan berikut.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
34	% Partisipasi angkatan kerja perempuan	16,7%	16,9%	32,91%	194,73%	21,0%	156,71%
35	% Partisipasi perempuan di lembaga pemerintah dan swasta	44,48%	45,34%	47,51%	104,79%	48,86%	97,24%
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>149,76%</b>		<b>126,97%</b>

Data hasil pengukuran kinerja sasaran 15 “Meningkatnya partisipasi perempuan dalam pelaksanaan pembangunan”, dengan dua indikator, capaian tahun 2018 terhadap target tahun 2018 menunjukkan semua **Melampaui Target**, masing-masing dengan capaian 414,08% dan 104,79%.

Capaian serapan anggaran 99,97%. dengan rerata capaian kinerja 149,76%, berarti terjadi efisiensi penggunaan anggaran.

### **3.16 Sasaran 16 Meningkatnya ketersediaan infrastruktur untuk pemenuhan pelayanan publik**

Infrastruktur merupakan komponen penting untuk pemenuhan pelayanan publik di berbagai bidang sesuai standard dan tuntutan masyarakat.

Dalam upaya mencapai sasaran tersebut diselenggarakan lima program unggulan pada Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dua program unggulan pada Urusan Perhubungan, dan dua program unggulan pada Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman sebagai berikut.

- 1) Program Pembangunan Jalan dan Jembatan.
- 2) Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-gorong.
- 3) Program Rehabilitasi /Pemeliharaan Jalan dan Jembatan.
- 4) Program Inspeksi Kondisi Jalan dan Jembatan.
- 5) Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah.
- 6) Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan.
- 7) Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas.
- 8) Program Pengembangan Perumahan.
- 9) Program Lingkungan Sehat Permukiman.

Anggaran yang dialokasikan Rp.63.086.536.905,10. Realisasi Rp. 58,368.516.419,- Capaian 92,52%.

Hasil pengukuran kinerja sasaran 16 “Meningkatnya ketersediaan infrastruktur untuk pemenuhan pelayanan publik”, dengan dua indikator, diperoleh rerata capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 sebesar 107,25%, termasuk katagori **Melampaui Target**. Data hasil pengukuran kinerja sasaran 16 “Meningkatnya ketersediaan infrastruktur untuk pemenuhan pelayanan public”, dengan dua indikator, capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 menunjukkan satu

indikator **Tidak Mencapai Target**, dengan capaian 55,81%.. satu indikator lainnya **Melampaui Target** dengan capaian 159,56%, seperti disajikan berikut..

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
36	%Infrastruktur Transportasi Terpadu	72,04%	74,30%	41,47%	55,81%	87,22%	47,55%
37	%Infrastruktur perumahan dan permukiman yang layak dan berkelanjutan	47,70%	49,51%	79,00%	159,56%	66,00%	119,70%
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>107,28%</b>		<b>83,62%</b>

Capaian serapan anggaran 92,52% dibandingkan dengan rerata capaian kinerja 107,25%, berarti telah terjadi efisiensi penggunaan anggaran.

### 3.17 Sasaran 17 Meningkatnya apresiasi nilai budaya dan kearifan local

Nilai budaya dan kearifan lokal merupakan karakteristik dari suatu masyarakat yang membedakannya dengan masyarakat lainnya. Bali memiliki nilai budaya dan kearifan lokal yang telah membuat Bali menjadi destinasi pariwisata terkenal dan terbaik di dunia. Nilai budaya dan kearifan lokal yang dimiliki Bali penting secara terus-menerus diapresiasi agar terjaga kelestariannya.

Dalam upaya mencapai sasaran tersebut diselenggarakan dua program unggulan pada Urusan Kebudayaan sebagai berikut.

- 1) Program Pengembangan Nilai Budaya.
- 2) Program Pengelolaan Keragaman Budaya.

Anggaran yang dialokasikan Rp. 6.793.462.270,- Realisasi Rp. 6.777.451.150,- Capaian 99,76%.

Hasil pengukuran kinerja sasaran 17 “Meningkatnya apresiasi nilai budaya dan kearifan local”, dengan dua indikator kinerja, diperoleh rerata nilai capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 sebesar 100%, termasuk katagori **Sesuai Target**, seperti disajikan berikut.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
38	% Lembaga adat yang dibina dan dilestarikan	26,63%	31,96%	31,96%	100%	53,28%	59,98%
39	% Benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	9,02%	18,04%	18,04%	100%	57,58%	31,33%
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>100%</b>		<b>45,65%</b>

Data hasil pengukuran kinerja sasaran 17 “Meningkatnya apresiasi nilai budaya dan kearifan local”, dengan dua indikator kinerja, capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018, menunjukkan semua **Sesuai Target**, dengan masing-masing capaian 100%

Capaian serapan anggaran 99,76% dibandingkan dengan rerata capaian kinerja 100%, berarti telah ada efisiensi penggunaan anggaran.

### **3.18 Sasaran 18 Menurunnya pencemaran dan perusakan lingkungan hidup**

Pembangunan berkelanjutan membutuhkan dukungan lingkungan hidup yang berkualitas. Penyebab menurunnya kualitas lingkungan hidup adalah terjadinya pencemaran dan perusakan. Pencemaran dan perusakan lingkungan hidup sebagian terjadi karena sampah.

Dalam upaya mencapai sasaran tersebut diselenggarakan satu program unggulan pada urusan Lingkungan Hidup yaitu Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan.

Anggaran yang dialokasikan Rp.14.533.757.400,- Realisasi Rp. 13.452.046.857,- Capaian 92,56%.

Hasil pengukuran kinerja sasaran 18 “Menurunnya pencemaran dan perusakan lingkungan hidup”, dengan dua indikator kinerja, diperoleh rerata capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 sebesar 98,24%, termasuk katagori **Tidak Mencapai Target**, seperti disajikan berikut.

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KONDISI 2017	TAHUN 2018			TARGET 2022	CAPAIAN 2018 THD 2022
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
40	%kawasan perkotaan bersih sampah	90,00%	91,00%	91%	100%	95,00%	95,79%
41	Indeks kualitas lingkungan hidup	63,18	64,54	62,28	96,49%	70,00	88,97%
<b>RERATA CAPAIAN</b>					<b>98,24%</b>		<b>92,38%</b>

Data hasil pengukuran kinerja sasaran 18 “Menurunnya pencemaran dan perusakan lingkungan hidup”, dengan dua indikator kinerja, capaian kinerja tahun 2018 terhadap target tahun 2018 menunjukkan satu indikator kinerja capaiannya **Sesuai Target**. Satu indikator kinerja lainnya capaiannya **Tidak Mencapai Target**, dengan capaian 96,49%

Capaian serapan anggaran 92,56 dibandingkan dengan rerata capaian kinerja 98,24%, berarti ada efisiensi penggunaan anggaran.

#### 4. Simpulan

Secara umum Pemerintah Kabupaten Buleleng telah menunjukkan Capaian Sasaran Kinerja dan Indikator Kinerja yang signifikan atas sasaran-sasaran strategis yang telah ditetapkan. Capaian Sasaran Kinerja yang Melampaui Target dan Sesuai Target mencapai 66,67%. Capaian Indikator Kinerja yang Melampaui Target dan Sesuai Target mencapai 65,85%. Secara spesifik capaian kinerja berdasarkan evaluasi atas kinerja diberi predikat Melampaui Target , Sesuai Target, dan Tidak Mencapai Target.

Berdasarkan pemberian predikat atas nilai rata-rata capaian Sasaran tahun 2018, maka predikat Sasaran yang berhasil diraih tahun 2018 adalah sebagai berikut.

No	Predikat	Jumlah Sasaran	Persentase
1	2	3	4
1	Melampaui Target	10	55,56
2	Sesuai Target	2	11,11
3	Tidak Mencapai Target	6	33,33
	Jumlah	18	100

Dilihat dari Capaian 18 sasaran, maka yang paling banyak adalah predikat **Melampaui Target** sejumlah 10 (55,56%) sasaran, selanjutnya predikat **Tidak Mencapai Target** 6 (33,33%) sasaran, paling sedikit adalah predikat **Sesuai Target** 2 (11,11%) sasaran.

Berdasarkan predikat atas capaian Indikator Kinerja, maka predikat 41 Indikator Kinerja adalah sebagai berikut.

No	Predikat	Jumlah Indikator	Persentase
1	2	3	4
1	Melampaui Target	19	46,34
2	Sesuai Target	8	19,51
3	Tidak Mencapai Target	14	34,15
	Jumlah	41	100

Dilihat dari capaian 41 Indikator Kinerja, maka dapat disampaikan capaian indikator kinerja paling banyak dengan predikat **Melampaui Target**, 19 (46,34%), selanjutnya predikat **Tidak Mencapai Target**, 14 (34,15%), dan paling sedikit predikat **Sesuai Target**, 8 (19,51%).

Capaian kinerja yang **Melampaui Target** dan **Sesuai Target** seharusnya ditingkatkan targetnya pada perencanaan tahun berikutnya. Sedangkan capaian kinerja yang **Tidak Mencapai Target** perlu dialokasikan sumber daya yang lebih

besar pada perencanaan tahun berikutnya dan upaya lebih keras untuk mencapai target.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agusta, Ivanovich, 2014, *Ketimpangan Wilayah dan Kebijakan Penanggulangan di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Kementerian PANRB, 2014, *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*, Jakarta: Kementerian PANRB.

Lembaga Administrasi Negara, 2004, *Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2004 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Nurman, 2015, *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi Pt Raja Grafindo Indonesia.

Pemerintah Kabupaten Buleleng, 2018, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Buleleng 2017-2022*, Singaraja: Pemerintah Kabupaten Buleleng.

-----, 2018, *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2018*, Singaraja: Pemerintah Kabupaten Buleleng.

-----, 2018, *Perjanjian Kinerja Bupati Buleleng Tahun 2018*, Singaraja: Pemerintah Kabupaten Buleleng.

-----, 2019, *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Buleleng Tahun 2018*, Singaraja: Pemerintah Kabupaten Buleleng.

-----, 2019, *Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Bupati Buleleng Tahun 2018*, Singaraja: Pemerintah Kabupaten Buleleng.

Sjafrizal, 2014, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi Pt Raja Grafindo Persada.

Tarigan, Robinson, 2012, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara.